

<i>No.Kontrak Penelitian</i>	<i>018/LPPM/SK-LIT/III/2024</i>
<i>Semester/T.A.</i>	<i>: Genap 2023/2024</i>

## LAPORAN PENELITIAN

### JUDUL:

**BIJAK MEREKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE***

**(STUDI DESKRIPTIF)**



**Oleh:**

**Ketua Tim:**

**Dr. Epafraas Mujono, M.Th.  
(NIDN: 0525017201)**

**Anggota:**

**Paulus Dimas Prabowo  
(NIDN:2311049101)**

**Juliana Ginting  
(NIM: 2351200149)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
FAKULTAS AGAMA KRISTEN  
UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL  
YOGYAKARTA  
PELAPORAN JULI 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : BIJAK MEREKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (STUDI DESKRIPTIF)
2. Matakuliah yang terkait : Strategi dan Kurikulum PAK
3. Identitas Pribadi Ketua Tim:
  - a. Nama : Dr. Epafras Mujono, M.Th. (Ketua)
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIDN : 0525017201
  - d. Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I /IIId
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor
  - f. Program Studi : Magister Pendidikan Agama Kristen
  - g. Perguruan Tinggi : UKRIM, Yogyakarta
4. Lokasi Penelitian:
  - a. Tempat Penelitian : Yogyakarta
  - b. Alamat : Jl. Solo KM 11,1, Kalasan, Yogyakarta
5. Waktu Pelaksanaan : 4 bulan (Maret 2024-Juli 2024)
6. Biaya : Rp. 15.000.000 (Prodi MPAK)
7. Tim Peneliti:

No	Nama Lengkap	NIDN/NIM	Program Studi/Departemen	Instansi/Perguruan Tinggi
1	Dr. Epafras Mujono, M.Th.	0525017201	Magister PAK	UKRIM
2	Paulus Dimas Prabowo, M.Th.	2311049101	Prodi S1 Teologi	STTII Samarinda
3	Juliana Ginting	NIM: 2351200149	Magister PAK	UKRIM

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Menyetujui,  
DEKAN FAK

Ketua Tim


  


Hari Santoso, M.Pd.K.  
NIDN: 0502106304



Dr. Epafras Mujono, M.Th.  
NIDN: 0525017201

Mengetahui,  
Kepala LPPM-UKRIM

  
Agustinus Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom.  
NIDN: 0517086901

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	2
1.3.Rumusan Masalah.....	2
1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Target Luaran Penelitian.....	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1. Prinsip Penafsiran Literal atau Harafiah .....	5
2.2. Prinsip Penafsiran Kontekstual.....	7
2.3. Prinsip Penafsiran Gramatikal.....	8
2.4. Prinsip Penafsiran Historikal.....	9
2.5..Prinsip Penafsiran Teologis.....	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1. Metode dan Jenis Penelitian yang Dipergunakan.....	12
3.2. Rencana Penjadwalan Penelitian.....	13
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian.....	13
3.4. Rencana Metode Analisis Data .....	14
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
4.1. Sesuai Tujuan Pertama .....	15
4.2. Sesuai Tujuan Kedua.....	15
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan di bahas tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa hal yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah: Pertama, adanya salah satu fenomena munculnya kecerdasan buatan (AI) yang sangat marak di masa sekarang ini, dan terjadi ‘kebingungan’ para penyelenggara Program Studi Pendidikan Agama Kristen dalam menyikapinya.

Kedua, Secara khusus bagi para kaprodi PAK mengalami kebingungan bagaimana menyikapi AI, secara khusus dalam hal kurikulum program studi, perlu rekonstruksi atau tidak?

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini, yakni: Pertama, adanya kebingungan para penyelenggara Prodi PAK dalam menyikapi *Artificial Intelegency* (AI). Kedua, adanya kebingungan para Kaprodi Pendidikan Agama Kristen dalam merekonstruksi kurikulumnya, terkait dengan munculnya *Artificial Intelegency* (AI).

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah, yaitu: Pertama, bagaimanakah sikap bijak para penyelenggara Prodi PAK, untuk menyikapi munculnya *Artificial Intelegency* (AI). Kedua, bagaimanakah merekonstruksi kurikulum PAK dengan munculnya *Artificial Intelegency* (AI).

#### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: Pertama, untuk mendeskripsikan sikap bijak para penyelenggara Prodi PAK, untuk menyikapi munculnya *Artificial Intelegency* (AI). Kedua, untuk mendeskripsikan tentang prinsip-prinsip merekonstruksi kurikulum PAK dengan munculnya *Artificial Intelegency* (AI).

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak: Pertama, bagi peneliti sendiri. Diharapkan dengan penelitian ini peneliti sendiri semakin memiliki pemahaman yang tepat dengan sikap bijak untuk menyikapi munculnya *Artificial Intelegency* (AI). Kedua, bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini memebrikan masukan pemikiran bagaimanakah bersikap bijak dan merekonstruksi kurikulum PAK dengan munculnya *Artificial Intelegency* (AI).

Ketiga, bagi para peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi penelitian yang akan dilaksanakan, dalam pokok penelitian yang serupa.

#### **1.5. Target Luaran Penelitian**

Target luaran dari penelitian ini berupa dua dokumen yakni: Pertama, laporan penelitian yang dipublikasikan melalui perpustakaan Magister Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Immanuel. Kedua, artikel yang diseminarkan pada seminar Nasional. Ketiga, artikel yang dipublikasikan pada *Bookchapter*.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Keseluruhan proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yakni: Bab I Pendahuluan. Bagian ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metodologi Penelitian. Bagian ini terdiri dari Metode dan Jenis Penelitian yang Dipergunakan, Data dan Sumber Data Penelitian, Penjadwalan Penelitian.

Bab III Hasil Penelitian. Bagian ini terdiri dari Hasil Sesuai Tujuan Pertama, Hasil Sesuai dengan Tujuan Kedua.

Bab IV Penutup. Bagian ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari pokok-pokok bahasan Metode dan Jenis Penelitian yang Dipergunakan, Data dan Sumber Data Penelitian, Rencana Penjadwalan Penelitian. Semuanya akan dibahas secara mendeteil sebagai berikut:

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian yang Dipergunakan**

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif, dengan tujuan utama untuk menjelaskan atau memaparkan data-data mengenai sikap-sikap dan prinsip-prinsip dalam mengkonstruksi Kurikulum PAK di era Artificial Intelegency (AI). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan atau memamarkan data hasil penelitian.

Penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang dipergunakan bersifat kualitatif yakni berupa penjelasan-penjelasan, pemaparan-pemaparan dan bukan angka (bukan kauntitas). Sehingga analisis data penelitian berupa analisis kualitatif. Penelitian kualitatif, melihat fenomena dari aspek non materi, dibalik yang tampak, kajian makna sebagai sesuatu yang 4nstrume. Serta pembedaan lainnya yaitu pada ciri, 4nstru pendekatan kuantitatif bercirikan realitas objektiv, sedangkan pendekatan kualitatif bercirikan realitas subjektif.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat 4nstrumen dalam penelitiannya. Melainkan pada metode kualitatif ini lebih menekankan kepada kondisi alami dari obyek yang diteliti, dengan peneliti sebagai 4nstrument kunci dalam penelitian tersebut. Maka dalam metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data, analisis, yang kemudian akan di interpretasikan.<sup>2</sup>

#### **3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

---

<sup>1</sup>Subadi, Metode Penelitian Kualitatif, 7-8.

<sup>2</sup>Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 8-9.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan waktu yang telah peneliti tentukan, sebagai berikut:

No.	Waktu	Kegiatan
1	Maret 2024	Penyusunan dan Pengajuan Proposal
2	Minggu ke-1 dan 2 April 2024	Seleksi Proposal
3	Minggu ke-3 April 2024 s/d Mei 2024	Pengumpulan Data Penelitian
4	Minggu 1-3 Juni 2024.	Penyusunan dan Analisis Data Penelitian
5	Minggu ke-4 Juni 2024	Pelaporan Penelitian
6	Minggu ke-1 Juni 2024	Publikasi melalui Seminar

### 3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk uraian, penjelasan atau pemaparan-pemaparan yang sesuai dengan pokok penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat statistik dalam penelitiannya. Melainkan pada metode kualitatif ini lebih menekankan kepada kondisi alami dari obyek yang diteliti, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut. Maka dalam metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data, analisis, yang kemudian akan diinterpretasikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan dua macam data yakni: Pertama, data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari dalam Alkitab secara langsung, karena sumber data utama dari penelitian ini adalah Alkitab. Kedua, data skunder. Data skunder dari penelitian ini berupa data-data yang diperoleh melalui buku-buku ataupun sumber-sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pokok penelitian ini.

### 3.4. Metode Analisis Data

---

<sup>3</sup>Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 8-9.



Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan data kepustakaan, sehingga datanya berupa data-datanya berupa data kualitatif.

Urutan dalam menyelidiki teks Firman Tuhan adalah: Pertama, mengamati (observasi), kedua, menafsirkan (interpretasi) dan ketiga menyimpulkan (conslusi). Sedangkan urutan kerja dari analisis data penelitian ini adalah pengumpulan data, pengklasifikasian data, penyusunan data dan pembahasan data, serta penyimpulan data.

BAB III  
LAPORAN HASIL PENELITIAN  
BIJAK MEREKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE

**Pendahuluan**

Kecerdasan buatan atau AI (Artificial Intelligence) segala macam bentuknya merupakan kenyataan salah satu perkembangan teknologi di era sekarang. Istilah *artificial intelligence* pertama kali didengungkan oleh John McCarthy pada tahun 1956 dengan pengertian “ilmu dan teknik pembuatan mesin cerdas” (Toosi, Bottino, Saboury, Siegel, & Rahmim, 2021). Di era modern yang serba komputerisasi ini, AI dapat dipahami sebagai perangkat komputer yang dapat memahami lingkungannya dan dapat mengambil tindakan yang memaksimalkan peluang kesuksesan di lingkungan tersebut untuk beberapa tujuan (Russel & Norvig, 2012). Cakupannya dapat meliputi persepsi visual, pengenalan ucapan, pengambilan keputusan, dan terjemahan antar bahasa untuk memudahkan kinerja manusia di masa kini. AI menjadi salah satu teknologi paling disruptif di abad ke-21, dengan potensi untuk mengubah setiap aspek masyarakat yang memungkinkan terbentuknya ‘masyarakat AI’ karena kecerdasan buatan perlahan mengubah cara orang berinteraksi dengan teknologi serta membantu penggunanya dalam pelaksanaan tugas-tugas sederhana hingga kompleks (Fosso Wamba, Bawack, Guthrie, Queiroz, & Carillo, 2021). Oleh sebab itu, AI adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat masa kini.

Penggunaan AI bahkan telah merambah dunia pendidikan agama karena kesadaran akan urgensinya. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI secara bijak dapat meningkatkan kesadaran beragama di antara jemaat dan memberi lebih banyak wawasan kepada kaum agnostik (Alemi, Taheri, Shariati, & Meghdari, 2020). Tran dan Nguyen menambahkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan Kristen memberikan manfaat bagi para pemimpin gereja maupun orang Kristen secara umum untuk menyebarkan Injil, sebab melaluinya terjadi keselarasan antara teknologi dan agama yang lebih mudah diterima masyarakat modern (Tran

& Nguyen, 2021). Para pendidik dan Pendidikan Agama Kristen mau tidak mau telah diperhadapkan kepada AI. Perlu dicatat bahwa teknologi itu netral dan pribadi di balik atau yang menggunakan teknologilah yang menentukan. Salah satu produk AI yang tersohor di dunia akademik saat ini tetapi rentan disalahgunakan adalah aplikasi ChatGPT. ChatGPT hanyalah merupakan sebuah alat, maka pengguna manusia harus bertanggung jawab atas penggunaannya dan apa yang dihasilkan olehnya, sebab ada potensi ketidakjujuran akademik dan pelemahan ketrampilan dalam penulisan ilmiah jika menggunakannya dengan tidak bijak (Abdilah, 2023). Namun sekarang pertanyaan bagi dunia Pendidikan Agama Kristen bukan lagi setuju atau tidak setuju, tetapi bagaimana bersikap bijak dalam mendayagukannya?

### **Metode**

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif dan memakai studi literatur sebagai pendekatan penelitiannya. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan mengumpulkan, membaca, dan mencatat data pustaka serta mengelolanya sebagai bahan penelitian (Mestika, 2004). Metode dapat memberikan data-data mengenai *artificial intelligence* maupun Pendidikan Agama Kristen, melalui telaah dari literatur-literatur yang tersedia. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan data kepustakaan, pembacaan, perbandingan literatur, dan pencatatan, untuk dikaji dan menghasilkan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Perubahan Mindset**

Langkah pertama bagi seorang pendidik agama Kristen agar bersikap bijak dalam mendayagukan AI ialah merubah *mindset* atau pola pikirnya. Hal ini bisa terjadi jika seseorang memahami adanya perkembangan zaman dan perubahan generasi *stakeholder*. Berbekal kesadaran semacam ini seorang pendidik agama Kristen akan berubah pola pikirnya dan menyambut AI dengan penuh kearifan.

### ***Perkembangan Zaman***

Di era modern ini, perkembangan zaman tidak lagi berjalan perlahan, melainkan melesat dengan kecepatan yang luar biasa. Teknologi, informasi, dan komunikasi berkembang begitu pesat sehingga mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pelajaran (Kolibu & Paparang, 2020). Oleh karena zaman dan teknologi yang terus berkembang, maka penyelenggara pendidikan harus beradaptasi secara positif. Adaptasi adalah kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan, yakni dengan integrasi teknologi dalam pendidikan. Integrasi teknologi tidak hanya dilihat sebagai solusi atas tantangan tetapi juga sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman Pendidikan Agama Kristen, termasuk dalam keluarga (Buaya & Kolibu, 2024). Dalam Pendidikan Agama Kristen, adaptasi juga berarti menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan dengan kebutuhan zaman yang kental akan penggunaan teknologi. Dengan demikian pola pikir penyelenggara pendidikan harus berubah secara positif dan tidak bisa lagi mempertahankan pola lama yang sudah usang. Fokusnya ialah bagaimana nilai kekristenan dikemas dengan ‘bungkus’ modern agar tersampaikan sesuai konteks zaman.

### ***Perbedaan Generasi Stakeholder***

Harus diakui bahwa ada kesenjangan antara generasi para pendidik dan generasi para pengguna pendidikan di dalam lembaga Pendidikan Agama Kristen. Penyelenggara pendidikan rata-rata diisi oleh generasi Baby Boomers dan generasi X. Sedangkan para pengguna pendidikan didominasi oleh generasi Y (milenial) dan sebagian besar generasi Z. Generasi Baby Boomers adalah mereka yang lahir setelah Perang Dunia II sampai dengan tahun 1960, Generasi X adalah mereka yang lahir tahun 1961 sampai tahun 1980, Generasi Y atau Millennial adalah mereka yang lahir tahun 1981 sampai tahun 2000, sedangkan Generasi Z

adalah mereka yang lahir tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 (Utomo, 2018). Perbedaan *gap* generasi berpotensi menimbulkan interaksi dan relasi yang tidak sempurna antar generasi karena perbedaan nilai dan pandangan yang dianut (Putra, 2016). Perbedaan tersebut juga bisa terkait mentalitas, kinerja, daya tahan, sistem/cara kerja, bahkan kecakapan penggunaan teknologi.

### ***Perubahan Mindset Para Pendidik***

Teknologi merupakan hasil kemampuan dari manusia untuk menggunakan akal budi yang Allah berikan kepada mereka untuk menggali setiap potensi yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan hidup di bumi, sehingga para pendidik dalam dunia Pendidikan Agama Kristen tidak boleh serta merta menolak keberadaan teknologi (Saputra & Serdianus, 2022). Para pendidik tidak bisa mempertahankan ‘zaman kita dulu’ dengan segala metode dan falsafahnya. Para pendidik juga perlu memahami perbedaan generasi kita dengan rekan kerja maupun peserta didik. Mereka harus siap untuk mengintegrasikan inovasi dan perubahan ke dalam sistem pendidikan demi memastikan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan tetap relevan, berkualitas, dan mampu mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan. Adaptasi yang dilakukan dengan cara yang positif tidak hanya akan memperkuat sistem pendidikan, tetapi juga akan membuka peluang baru untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di masa mendatang.

### **Strategi Pendayagunaan AI dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah**

Langkah kedua bagi seorang pendidik agama Kristen agar bersikap bijak dalam mendayagunakan AI ialah menentukan strategi pendayagunaan AI dalam pendidikan Agama Kristen di sekolah. Strategi tersebut setidaknya harus mencakup kebijakan dan pedoman penggunaan AI, pelatihan AI bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum yang mengakomodir AI, pengembangan konten dan media pembelajaran dengan alat bantu AI, serta penggunaan alat bantu AI dalam penilaian dan evaluasi.

## ***Kebijakan dan Pedoman Penggunaan AI***

Pembuatan kebijakan dan pedoman penggunaan AI dalam pendidikan agama Kristen adalah langkah krusial untuk memanfaatkan potensi teknologi ini secara optimal sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Kebijakan yang baik akan menjamin bahwa AI digunakan dengan cara yang etis, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen, sekaligus meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, institusi pendidikan agama Kristen dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan esensi keagamaan yang dijunjung tinggi. Namun faktanya belum banyak perguruan tinggi yang membuat kebijakan terkait etika penggunaan AI. UNESCO telah menyurvei 450 sekolah dan universitas di Asia, Timur Tengah, Afrika, Amerika, dan Eropa untuk melihat peraturan kebijakan mengenai pemanfaatan AI dan ditemukan hanya sekitar 10% lembaga pendidikan yang sudah mempunyai kebijakan tersebut (Setiawan, 2023). Kebanyakan tenaga pendidik di perguruan tinggi Indonesia masih tabu dalam penggunaan AI khususnya ChatGPT karena masih dianggap tidak etis dan pemakaiannya hanya berdasarkan keputusan opsional (Niyu, Desideria Dwiwahidah, Azalia Gerungan, & Herman Purba, 2024). Maka dari itu, lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya yang bergelut di bidang Pendidikan Agama Kristen perlu merumuskan kebijakan dan pedoman penggunaan AI. Beberapa langkahnya meliputi: (1) Penetapan kebijakan penyelenggara Pendidikan Agama Kristen; (2) Penentuan batas-batas ditentukan; (3) Pembuatan Pedoman.

## ***Pelatihan Penggunaan AI bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan***

Pelatihan terkait penggunaan AI menjadi sedemikian penting di lingkungan pendidikan tinggi setidaknya karena dua alasan. Pertama, karena tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan mengerti tentang AI. Kedua, tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan akrab dengan *tools* AI. Pelatihan teknis penggunaan kecerdasan buatan (AI) ialah langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih interaktif dan inovatif demi suasana pembelajaran yang lebih baik (Wijayanto, Rivai, Bagus Made Wisnu

Parta, & Amahoru, 2023). Metode pelatihan yang efektif bisa meliputi pemberian panduan praktis, pembelajaran berbasis proyek, serta tips dalam memaksimalkan penggunaan AI bagi pendidik maupun tenaga kependidikan (Annas, Wijayanto, Cahyono, & Safar, 2024). Pelatihan yang rutin dengan praktik mandiri niscaya akan membiasakan pendidik maupun tenaga kependidikan dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran.

### ***Pengembangan Kurikulum yang Mengakomodir AI***

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu” (Indonesia, 2003). Pengembangan kurikulum terkait kegiatan perencanaan dan perubahan, dimana sebuah lembaga pendidikan perlu secara matang menyusun kurikulum seperti apa yang akan mereka bentuk untuk menolong peserta didik mengalami transformasi (Prabowo, 2023). Keberadaan AI untuk diakomodir oleh perguruan tinggi, mau tidak mau menuntut perubahan dalam kurikulum. Hanya saja, ada dua prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang mengakomodir AI. Prinsip pertama, jati diri Pendidikan Agama Kristen jangan sampai hilang. Intelektualitas bukanlah satu-satunya capaian, tetapi juga spiritual, moral, dan praktikal juga menjadi jati diri dalam pendidikan tinggi Kristen (Prabowo, 2023). Singkatnya, pendidikan karakter juga harus dipertahankan dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Prinsip kedua, AI hanya sebagai alat. Pongtambing dan kawan-kawan menegaskan bahwa AI adalah alat untuk memecahkan masalah kompleks dan solusi inovatif (Pongtambing et al., 2023). Efektivitas alat bergantung pada penggunaannya. Para pendidik maupun tenaga kependidikan tidak boleh sampai menurun kreativitasnya karena keberadaan AI.

### ***Pengembangan Konten dan Media Pembelajaran dengan Alat Bantu AI***

Dua prinsip yang perlu digaribawahi dalam bagian ini ialah: pertama, konten utama

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus sudah ada seperti buku ajar dan kelengkapan ajar lain; kedua, AI hanya sebagai alat bantu pengembangan. Konten utama pembelajaran sudah harus ada untuk mempertahankan semangat dan kreativitas pendidik dalam menyusun materi Pendidikan Agama Kristen, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada AI yang berujung pada kemalasan dan penurunan daya cipta dalam diri seorang pendidik. Kemudian konten utama tersebut diimprovisasi sedemikian rupa dengan menggunakan AI. Beberapa aplikasi yang bisa dipakai contohnya ChatGPT dan Open AI. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan teknik penyusunan buku yang baik dan efektif, sedangkan Open AI sangat membantu dalam berinovasi saat membuat media pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yakni menolong dalam meningkatkan kemampuan menulis (buku) dan membuat RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) (Nita, Sari, & Aldida, 2023). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran memudahkan mahasiswa jadi dalam mengakses materi untuk kuliah, memudahkan mahasiswa untuk belajar bahasa asing, memudahkan mahasiswa untuk leluasa dalam bertanya tanpa terbatas akan waktu, dan menjawab kebutuhan mahasiswa akan peran seorang pengajar (Zahra Salsabilla, Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah, 2023).

### ***Penggunaan Alat Bantu AI dalam Penilaian dan Evaluasi***

Penggunaan alat bantu AI dalam penilaian dan evaluasi menawarkan cara baru yang lebih efisien, objektif, dan adaptif untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa. Namun pemanfaatan AI dalam kasus ini hanya untuk melihat *feedback*, bukan sebagai penilaian final. Penggunaan teknologi AI dalam penilaian siswa memang memberikan keuntungan positif. Pertama, dapat membantu meningkatkan efisiensi proses penilaian, sebab dalam proses penilaian tradisional, guru perlu meluangkan waktu untuk membaca dan mengevaluasi setiap jawaban siswa satu per satu, sedangkan kecerdasan buatan dapat membantu pengumpulan dan analisis data hasil pembelajaran siswa dengan cara otomatis (Wibowo &



Ariany, 2024). Kedua, mengurangi subjektivitas dalam penilaian (Wibowo & Ariany, 2024). Teknologi AI melalui *machine learning* dan *virtual reality* dapat dipertimbangkan untuk dipakai. Melaluinya, pengajar bukan hanya dapat menyesuaikan konten belajar dengan kebutuhan setiapsiswa, tetapi juga memberikan umpan balik secara cepat bahkan membantu pendidil melakukan penilaian otomatis terhadap tugas esai dan mengungkap cara belajar siswa, sehingga pengajar dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kondisi siswa (Thamrin, Fatkhurrahman, & Arsyad, 2024).

### **Strategi Integrasi AI dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen**

Langkah kedua bagi seorang pendidik agama Kristen agar bersikap bijak dalam mendayagunakan AI ialah menentukan strategi integrasi AI dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Strategi tersebut harus mempertahankan filsafat Pendidikan Agama Kristen yang sehat, memperhatikan pengembangan kurikulum yang dinamis, dan mengakomodir pendayagunaan AI .

### ***Filsafat Pendidikan Agama Kristen yang Sehat***

Oleh karena undang-undang pendidikan negeri ini mengakui nilai-nilai agama sebagai salah satu akar dari pendidikan nasional, maka perguruan tinggi Kristen harus tegas mempertahankan dan menanamkan landasan pendidikannya yang khas berdasarkan kebenaran Kitab Suci kepada peserta didik melalui desain kurikulum yang disusun sedemikian rupa (Prabowo, 2023). Kurikulum yang sesuai dengan kebenaran Alkitab diturunkan dari visi dan misi lembaga yang Alkitabiah. Sebab, sejatinya perguruan tinggi Kristen, khususnya Pendidikan Agama Kristen didesain untuk membentuk peserta didik menjadi serupa dengan Kristus. Itu sebabnya tugas guru Pendidikan Agama Kristen yang pertama-tama bukanlah mencerdaskan peserta didik, tetapi membawa mereka kepada Kristus (Istapawati, 2022). Visi misi yang alkitabiah akan melahirkan kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah, dan pada gilirannya nanti akan terumuskan profil dan kompetensi lulusan prodi yang jelas. Perumusan profil lulusan harus mencerminkan kekhasan falsafah Pendidikan Agama Kristen

sehingga memiliki perbedaan mencolok dengan profil pengajar sekuler. Kompetensinya pun harus diperhitungkan dengan matang, sehingga terukur, tercapai, dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya.

### ***Pengembangan Kurikulum yang Dinamis***

Hamalik mendefinisikan pengembangan kurikulum dapat sebagai perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju perubahan yang diinginkan dan untuk mengukur ketercapaian perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri mereka (Hamalik, 2012). Dalam prosesnya, pengembangan haruslah elastis, yakni terbuka terhadap perubahan. Dia harus dinamis, lincah dalam menyesuaikan diri terhadap roda zaman. Pertimbangan pertama yang bisa diusulkan dalam pengembangan kurikulum ini ialah pembelajaran personal. Model pembelajaran personal adalah kegiatan mengajar yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu (Latipah, Khoerunnisa, & Cahyani, 2024). Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya (Sagala, 2007). Maka, metode dan penilaian belajar harus memperhatikan kekhasan setiap peserta didik. Program merdeka belajar yang digalakkan pemerintah juga perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk menantang paradigma pendidikan yang tradisional, pasif, dan formalistik (Andhika Pratama & Christina Dwi Astuti, 2024). Penyediaan matakuliah yang mencirikan jati diri PAK sekaligus mengakomodir penggunaan AI harus sejalan dengan MBKM.

### ***Mengakomodir Pendayagunaan AI***

Mengakomodir AI dalam kurikulum adalah langkah strategis untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin digital dan berteknologi tinggi. Integrasi AI ke dalam

pendidikan tidak hanya memberikan siswa pemahaman tentang teknologi masa depan, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk beradaptasi dalam berbagai bidang. AI adalah bagian dari teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui akses yang lebih mudah terhadap sumber informasi, pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta personalisasi pembelajaran (Sundari, 2024). Ada beberapa usulan penerapan praktis. Pertama, Penyediaan matakuliah atau mata pelajaran pendukung AI, misalnya literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi (Restianty, 2018). Kedua, rekognisi terhadap karya-karya ilmiah yang dapat dihasilkan melalui AI dalam kurikulum PAK, misalnya kolaborasi riset. Ketiga, penerapan tugas akhir non skripsi/tesis, yang bisa dihasilkan dari pendayagunaan AI, misal proyek lapangan, publikasi jurnal terakreditasi, karya yang diadopsi masyarakat dan lain sebagainya.

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa sikap bijak dalam mendayagunakan AI meliputi perubahan mindset, perumusan strategi pendayagunaan AI dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah, dan perumusan strategi integrasi AI ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Era AI merupakan salah satu realita perkembangan zaman dan teknologi yang harus dihadapi. Teknologi dan perkembangannya bersifat netral tergantung personal dan maksud penggunaan. AI menyediakan alat bantu bagi penyelenggara Pendidikan Agama Kristen, sehingga harus bijak mendayagunakan AI. Penetapan kebijakan harus tepat dengan mengakomodir tools AI dengan bijak. Sebab, AI hanya sebagai alat bantu, tetapi jati diri Pendidikan Agama Kristen

yang Alkitabiah tidak boleh hilang. Dalam pembelajaran, konten utama ditentukan oleh pendidik, sedangkan AI hanya sebagai alat bantu pengembangan dan penilaian final tetap pada pendidik. Perumusan kurikulum juga harus menjaga keseimbangan antara mempertahankan jati diri dan lentur terhadap perkembangan teknologi.

### Referensi Kepustakaan

- Abdilah, Y. A. (2023). Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi. *INTEGRALISTIK*, 34(2), 69–78.
- Alemi, M., Taheri, A., Shariati, A., & Meghdari, A. (2020). Social Robotics, Education, and Religion in the Islamic World: An Iranian Perspective. *Science and Engineering Ethics*, 26, 2709–2734.
- Andhika Pratama, & Christina Dwi Astuti. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Mbkm. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2038–2050. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.269>
- Annas, N. A., Wijayanto, G., Cahyono, D., & Safar, M. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 332–340. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.327>
- Buaya, D. W., & Kolibu, D. R. (2024). The Integration of Technology in Family Christian Religious Education in the Digital Era. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies Vol.*, 7(1), 90–103. <https://doi.org/10.54783/endllessjournal.v7i1.248>
- Fosso Wamba, S., Bawack, R. E., Guthrie, C., Queiroz, M. M., & Carillo, K. D. A. (2021). Are we preparing for a good AI society? A bibliometric review and research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 164, 120482. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120482>
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, P. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Istapawati, I. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yang Memiliki Karakter Kristus terhadap Peserta Didik di Sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1).
- Kolibu, D. R., & Paparang, S. R. (2020). Revolusi pendidikan Kristen di era industri 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 108–119.
- Latipah, B. S., Khoerunnisa, D., & Cahyani, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Personal. *Prosiding Seninar Daring Internasional Riksa Bahasa XVII*, 38–45. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3364>
- Mestika, Z. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nita, S., Sari, E. R. N., & Aldida, J. D. (2023). IMPLEMENTASI CHATGPT-OPENAI SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE BAGI TENAGA PENDIDIK DI ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding*

- Niyu, Desideria Dwiwahidah, Azalia Gerungan, & Herman Purba. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Pongtambang, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., ... Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.362>
- Prabowo, P. D. (2023). Prolog Kitab Amsal Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi Kristen. *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 9(2), 81–97. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i2.127>
- Putra, Y. S. (2016). THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI. *Among Makarti*, 9(2), 123–134.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 1(1).
- Russel, S. J., & Norvig, P. (2012). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, T., & Serdianus. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA POSTHUMAN. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61.
- Setiawan, Y. (2023). Etika Penggunaan Artificial Intelegence di lingkup Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Seni Dan Budaya: Posthuman Dan Interdisiplinaritas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma.
- Sundari, E. (2024). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN MODERN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.
- Thamrin, H., Fatkhurrahman, Z., & Arsyad, M. L. (2024). Pelatihan Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Bagi Dosen UMMAD. *Abdi Teknoyasa*, 5(1), 291–295. <https://doi.org/10.23917/abditeknoyasa.v5i1.5656>
- Toosi, A., Bottino, A. G., Saboury, B., Siegel, E., & Rahmim, A. (2021). A Brief History of AI: How to Prevent Another Winter (A Critical Review). *PET Clinics*, 16(4), 449–469. <https://doi.org/10.1016/j.cpet.2021.07.001>
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary research on the social attitudes toward the ai's involved christian education in vietnam: Promoting ai technology for religious education. *Religions*, Vol. 12, pp. 1–20. <https://doi.org/10.3390/rel12030208>
- Utomo, T. (2018). PERBEDAAN KELOMPOK GENERASI & TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI A. *Personifikasi*, 9(1).
- Wibowo, M. U., & Ariany, R. L. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan dalam Penilaian dan Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 40, 40–51.
- Wijayanto, G., Rivai, Y., Bagus Made Wisnu Parta, I., & Amahoru, A. (2023). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Inteligences (AI) Mentimeter Bagi Dosen Pemula Untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Yang Interaktif Dan Inovatif. *Journal of Human And Education*, 3(3), 115–123. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.328>

Zahra Salsabilla, K. A., Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>

## LAMPIRAN



### UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Solo Km. 11,1 P.O BOX 4/YKAP Yogyakarta Telp. (0274) 496256 Fax. (0274)496423  
Website: <https://ukrim.ac.id> | E-mail: [lppm@ukrimuniversity.ac.id](mailto:lppm@ukrimuniversity.ac.id)

#### SURAT TUGAS

Nomor: 018/LPPM/ST/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom  
NIDN : 0517086901  
Jabatan : Ketua LPPM

UKRIM Dengan ini saya menugaskan:

Nama : Dr. Epafras Mujono, M.Th.  
NIDN : 0525017101  
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Kristen  
Institusi : Universitas Kristen Immanuel

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

Judul Kegiatan : **BIJAK MEREKONSTRUKSI KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA  
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (STUDI DESKRIPTIF)**

Penugasan : Ketua Pelaksana Kegiatan Penelitian  
Waktu Pelaksanaan : April – Juli 2024  
Sumber Dana : Program Pendanaan Internal UKRIM (melalui LPPM)  
Jumlah Dana : Rp. 15.000.000 (dari Prodi MPAK).

Demikian surat tugas ini diberikan, agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Tanggal : 21 April 2024



Agustinus Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom  
NIDN: 0517086901

Tembusan:

1. Arsip LPPM

## LAPORAN KEUANGAN

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya observasi pra penelitian	500,000
2	Konsumsi dan Kenang2an Responden	1,300,000
3	Pembelian buku-buku	2,500,000
5	Honor Peneliti 3 orang	6,000,000
6	Transportasi Peneliti	3,000,000
7	Seminasi Hasil Penelitian	900,000
8	Publikasi (anggaran)	500,000
9	Pelaporan	300,000
	<b>Total</b>	<b>15,000,000</b>